

denga cara berceramah oleh seorang *da'i* dan diakhir ceramah ada sesi tanya jawab.

Adapun teknis pelaksanaan pengajian tematik yaitu acara pengajian selalu dipandu oleh pembawa acara oleh pengurus, rangkaian acaranya yaitu diawali dengan membaca do'a bersama yaitu do'a pembuka belajar pada metode belajar Al-Qur'an Ummi, kemudian membaca *al-asma al-husna* dengan nada, membaca Al-Qur'an satu *a'in* bersama dengan nada *rost* sesuai dengan metode membaca Al-Qur'an Ummi, semua bacaan ini dipimpin oleh davis pendidikan dan dakwah kemudian membaca sholawat sembari menunggu ustadz datang.

Kemudian pada acara inti pemaparan materi oleh *da'i* dengan metode ceramah, Terkadang *da'i* tidak tampil sendirian diatas panggung namun juga ditemani oleh Pak Djadi Galajapo ia adalah pelawak jawa timur. Hal ini dipilih agar jamaah tetap ceria dan tidak mengantuk saat mengikuti kajian. Pada sesi terakhir jamaah diperlsilahkan untuk bertanya.

Teknis penyampain ceramah seperti ustadz pada umumnya. Diawal ustadz menyampaikan tentang tema kajian dan membacakan ayat dan atau hadits yang menjadi dasar materi dakwah. Dalam penyampaian materi dakwah *da'i* juga menggunakan *slide* untuk menampilkan poin-poin pesan dakwahnya, agar penyampaian pesan bisa teratur dan mudah difahami selain itu juga agar perhatian jamaah bisa okus pada materi karena adanya rangsangan pada indra pengelihatan, pada kesempatan tertentu juga menampilkan video yang bermuatan dakwah

berlokasi di sekretariat Az-Zahra yaitu Ruko MONROE No. 71 Jl.Kahuripan Nirwana, Sidoarjo.

Dalam pengajian ini Az-Zahra memfasilitasi jamaah baik yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan ingin memperbaiki bacaannya maupun yang sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an dan belajar mulai nol. Beberapa jamaah belajar Al-Qur'an mulai dari dasar yaitu mulai pengenalan huruf *hijaiyah* hingga jamaah mampu belajar membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Ada sekitar 40 jamaah yang mengikuti pengajian ini, memang pengajian ummi ini diadakan untuk jamaah yang berminat saja. Setiap bulannya jamaah membayar SPP sebesar Rp. 60.000.

Tenaga pengajarnya ialah Ustadzah Wilujeng Rahayu, S.E.I ia telah memiliki sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an metode ummi. Jamaah sangat merasakan manfaat adanya pengajian Ummi beberapa mengaku sebelumnya sama sekali belum mengenal huruf dalam Al-Qur'an kini sudah mampu membaca Al-Qur'an.

Setiap minggunya ada dua kelas, kelas pagi untuk yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan kelas siang untuk yang belajar mulai mengenal huruf.

Dalam proses belajarnya, dimulai dengan hafalan surat-surat pendek kemudian, melanjutkan materi belajar minggu sebelumnya Ustadzah akan membacakan Al-Qur'an atau jilid di permulaan kemudia ditirukan atau diikuti oleh jamaah. Dan di akhir akan disimak bacaan jamaah satu persatu. Untuk jamaah atau peserta pengajian baru akan dibimbing oleh

Jika dilihat dari bentuk strategi dakwah diatas maka berikut pemaparan pelaksanaan dakwah Az-Zahra yang menggambarkan beberapa bentuk strategi tersebut.

Pertama, Strategi Tilawah, majelis ta'lim Az-Zahra memiliki program pengajian tematik dimana *da'i* menyampaikan materi dakwahnya dengan metode ceramah, ceramah ini disampaikan secara lisan dan tulisan yang dituangkan dalam bentuk slide dan makalah. Dalam ceramah *da'i* mengutip setidaknya satu Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pengajian serta mengaitkannya dengan aktifitas sehari-hari sebagai gambaran yang mudah difahami oleh jamaah. Kisah-kisah teladan para sahabat maupun kisah teladan seputar manusia masa kini juga disampaikan oleh *da'i*. Beberapa kisah wanita teladan sering disampaikan pada pengajian Az-Zahra. Dalam buku profil Az-Zahra juga tertulis *strategi planing* yang ingin dikonstruksikan pada jamaah yaitu Belajar sabar dari Asiyah, kesetiaan dari Khadijah, kesucian dari Maryam, ketulusan dari A'ishah, keteguhan dari Fatimah.

Kekuatan konstruksi strategi *planning* ini juga ada pada *da'i*/ penceramah tetap Az-Zahra yaitu Ustadz Zaky, selain penceramah tetap ia juga sebagai penasehat dan juga pendiri Az-Zahra yang juga merumuskan bagaimana tujuan dari terbentuknya Az-Zahra. Sehingga dalam materi ceramahnya juga tertuang pesan-pesan dakwahnya yang mengarahkan untuk membentuk muslimah seperti yang tercermin pada *strategi planning*.

Kedua, Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa), jika strategi *tilawah* melalui indra pengelihatan dan pendengaran, maka *strategi tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Jiwa yang kotor dapat menimbulkan masalah baik individu maupun sosial, karena tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil dan keimanan yang tidak *istiqomah*¹⁷. Strategi ini tercermin pada misi Az-Zahra yaitu “Menjalin silaturahmi antar sesama anggota pengajian dengan prinsip *Ukhuwah al-Islamiyah* serta menghargai dan menghormati perbedaan dengan mengedepankan penataan hati menuju muslimah yang *kaffah* serta *tafakkuh fi al-din* sehingga bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya.” Dalam tema-tema yang telah disusun oleh divisi pendidikan dan dakwah salah satunya mengacu pada tema inti yaitu Bimbingan Keluarga Sakinah seperti tema pada Rabu, 20 Mei 2015. “Bahaya Ghibah di era media sosial”.

Strategi *Ta’lim* (mengajarkan Al-Qur’an dan al-Hikmah), Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah* yaitu mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi *ta’lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dilakukan secara rutin dan memiliki target yang jelas. Dalam strategi ini pendakwah harus menyusun tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan tentunya strategi ini membutuhkan waktu yang lama. Jika dilakukan secara

¹⁷ *Istiqomah* dalam kamus *yunus* berarti tegak lurus. Artinya tetap pada ketaatan kepada Allah SWT.

yang disampaikan secara tematik dalam uraian pesan dakwah oleh penceramah terdapat pengetahuan tentang agama mulai dari kutipan ayat Al-Qur'an, Al-Hadits dan cerita yang berhubungan dengan tema telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan tipologi jamaah Az-Zahra. Dalam artian juga jamaah tidak diberikan pengetahuan secara mendalam untuk dapat mengerti keilmuan fiqih misalnya, tidak seperti yang diajarkan dalam persantren atau perguruan tinggi yang telah disusun dengan kurikulum dan beberapa kompetensi yang lebih terperinci. dan harus ada pegangan kitab tertentu serta menghadiri kajian secara intensif.

Dengan dakwah tematik maka pengetahuan agama yang telah diracik dalam satu tema akan menambah pengetahuan jamaah dan dapat langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tema pengajian Az-Zahra sengaja disesuaikan dengan tipologi jamaah wanita, dengan rentang usia 25 sampai 60 tahun, dari aspek geografis adalah masyarakat kota dan aspek sosiologis strata sosial jamaah kelas menengah dan sebagian menengah atas.

Kajian tematik juga sangat membantu bagi ibu rumah tangga dengan segala kesibukannya mengurus anak, suami, keuangan, gizi keluarga dll ditambah tugas tempat kerja bagi yang merangkap. Dengan kajian tematik ilmu agama akan lebih mudah dipahami, serta contoh aplikatif pemaparan Ustadz/Ustadzah dalam kajian memberikan gambaran rill aplikasinya dalam urusan ibadah maupun muamalah.

terutama kaum dhuafa, fakir miskin dan anak yatim piatu. *Kedua*, pengajian bunda muslimah Az-Zahra merupakan suatu bentuk pekumpulan dari beberapa kalangan bunda-bunda muslimah yang berdomisili Sidoarjo dan sekitarnya yang mempunyai kepedulian tentang kegiatan sosial dan syiar agama.

Bakti sosial Az-Zahra dilakukan dalam beberapa event, misalnya pada bulan Muharram, Ramadhan dan event Milad Az-Zahra. Program bakti sosial ini melibatkan jamaah untuk berdonasi dan ikut serta dalam kegiatan bakti sosial. Bentuk bakti sosialnya seperti memberikan santunan pada yatim, *duafa*, para janda, khitan massal dll. Pada Ramadhan tahun ini/ 1438 H Az-Zahra mengadakan bakti sosial berbagi THR untuk para marbot masjid. Adapun lokasi sasaran bakti sosial Az-Zahra yaitu sekitar Sidoarjo terutama yang berdekatan dengan lokasi sekretariat.

Cara Az-Zahra mengajak jamaah berdonasi yaitu dengan ajakan secara lisan maupun tulisan. Secara lisan selalu disampaikan disela-sela pengajian tematik hari rabu karena pada pengajian inilah ruang komunikasi langsung pengurus dan jamaah, secara tulisan juga menyebarkan design gambar yang di bagikan kepada jamaah melalui media sosial juga diikuti dengan bentuk narasi ajakan. Design dan narasi ajakan berinfaq ini dibagikan bersamaan dengan broadcast undangan pengajian tematik, agar jamaah bisa menerima informasi secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Pemberitahuan ini disampaikan satu bulan sampa satu minggu sebelum kegiatan digelar.

Satu contoh bakti sosial Az-Zahra yaitu pada Ramadhan 1438 H ini Az-Zahra mengadakan baksos berbagi THR untuk para marbot di Sidoarjo. Target wilayah sasaran bakti sosial Az-Zahra yaitu sekitar Sidoarjo terutama yang berdekatan dengan sekretariat dan lokasi-lokasi pengajian Az-Zahra.

THR untuk para marbot masjid tersebut kemudian dibagikan pada kesempatan pertemuan kajian terakhir sebelum libur idul fitri serta menghadirkan para marbot yang menjadi sasaran bakti sosial Az-Zahra. THR tersebut dibagi dengan rincian nominal sebagai berikut, sebagaimana cuplikan narasi laporan bakti sosial yang dibagikan melalui akun grup facebook Az-Zahra.

“Untuk itu Bunda... dalam kesempatan Bakti Sosial (BAKSOS) Ramadhan 1438 H. kali ini... Az-Zahra membuat Program untuk meng-apresiasi peran para Marbot melalui kegiatan “Az-Zahra Peduli Penjaga & Petugas Kebersihan Masjid” dengan membagikan santunan lebaran sebesar Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) per orang dan paket Ramadhan untuk 30 (tiga puluh) orang Marbot dari 15 (lima belas) Masjid yang ada di Sidoarjo dan sekitarnya”

Bakti sosial ini merupakan hasil infaq dari para jamaah Az-Zahra, jika di kalkulasi maka dana untuk bakti sosial sudah mencapai belasan juta rupiah jika tiga puluh marbot masing-masing mendapatkan 500 ribu rupiah dan ditambah bingkisan. Dari hasil observasi pada pengajian 7 Juni 2017, perolehan infaq satu minggu setelah pengumuman sudah mencapai nominal 8 juta sekian dan satu minggu kemudian perolehan infaq sudah dibagikan kepada sasaran Bakti Sosial Ramadhan, dalam hal ini dapat dilihat bahwa jamaah memiliki antusiasme tinggi untuk berdonasi.

Pada setiap kegiatan bakti sosial jamaah selalu diikuti sertakan, karena Az-Zahra tidak hanya mengumpulkan donasi dari jamaah sebagai wujud dari metode dakwah *bi al-maal*, namun juga menunjukkan kepada jamaah siapa saja yang termasuk pada golongan membutuhkan serta memang berhak untuk menerima santunan dengan mengajak serta jamaah pada aktifitas pembagian infaq pada sasaran sebagai wujud dari metode dakwah *bi al-hal*.

c. Sharing Dakwah Melalui Media Sosial Sebagai Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Bunda Muslimah Az-Zahra.

Az-Zahra juga memanfaatkan media sosial sebagai wadah dakwahnya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya masyarakat saat ini sangat dekat dengan gadget tak terkecuali muslimah saat ini terlebih muslimah dari kalangan kelas menengah/ *midle class* bahkan menengah atas sangat dekat dengan teknologi dalam kata lain mampu membeli dan memanfaatkan teknologi yang ada khususnya *smart phone* yang begitu flexibel dan bisa dibawa kemana-mana segala informasi dapat dijangkau dengan *smart phone*. Hal ini disadari oleh Az-Zahra sebagai suatu kesempatan dan kekuatan untuk memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah dan media berkomunikasi dengan jamaah.

Diantara media sosial Az-Zahra adalah WhatsApp, Line, Instagram, Facebook dan Youtube. Beberapa akun media sosial Az-Zahra tersebut digunakan sebagai tempat dakwah dan berkomunikasi antara jamaah dan pengurus dalam bentuk broadcast undangan pengajian, broadcast intisari

Kabupaten Sidoarjo untuk kajian pada jadwal tertentu. Begitu pula dukungan dari Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa timur.

Dalam menentukan lokasi pengajian Az-Zahra juga melihat dari aspek kelas sosial jamaah dimana jamaah juga akan membawa kendaraan baik roda dua tau roda empat menuju lokasi pengajian, sehingga lahan parkir yang luas juga menjadi perhatian Az-Zahra agar tidak mengganggu mobilisasi masyarakat.

Berpindah-pindahnya lokasi pengajian juga sebagai kesempatan *shi'ar* Az-Zahra.

4. Asas psikologis: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

Dalam menghadapi jamaah yang seluruhnya wanita yang rata-rata kelas menengah Az-Zahra juga memiliki kebijakan yang lues misalnya dalam menangani jamaah yang terkesan belomba-lomba dalam memakai busana maka dikeluarkan peraturan memakai *dress kode* namun juga ada jadwal mengenakan busana muslim bebas agar jamaah bisa mengenakan busana yang diinginkan. Segala kritikan dan masukan jamaah diterima dan dicari solusi yang paling pas. Agar tidak mengecewakan jamaah dan yang paling menjadi prioritas adalah *istiqomah* jamaah.

berkerjasama dengan Az-Zahra juga merupakan hasil dari usaha lobiying jamaah.

Selain itu jamaah juga mengajak para suami untuk membantu kelangsungan dakwah Az-Zahra yang berkerja di dibeberapa instansi. Misalnya yang berkerja di perusahaan media massa, sehingga memudahkan mereka berkerjasama dengan pihak media massa untuk meliput kegiatan Az-Zahra pada event tertentu.

b. Jamaah kelas sosial menengah dan menengah atas sebagai faktor pendukung dakwah Majelis Ta'lim Bunda Muslimah Az-Zahra

Salah satu program dakwah Az-Zahra adalah bakti sosial, untuk melaksanakan bakti sosial Az-Zahra mengajak jamaahnya berdonasi dan dananya akan dikumpulkan untuk dibagikan kepada golongan yang berhak. Event bakti sosial Az-Zahra seperti halnya mengadakan khitan massal dan santunan kepada yatim dan janda di Sidoarjo, dan pada Ramadhan 1438 H mengadakan bakti sosial ramadhan dengan sasaran para marbot dari 15 Masjid di sekitar Sidoarjo dan perolehan donasi jamaah mencapai belasan juta. Dan pada event tertentu memang jamaah dianjurkan untuk mempersiapkan dan memberikan infaq terbaiknya untuk kegiatan bakti sosial. Sehingga cakupan sasaran bakti sosial Az-Zahra bisa lebih luas dan pantas nilai barang yang di sedekahkan.

c. Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait Sebagai Bentuk Dukungan Terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Bunda Muslimah Az-Zahra.

Dalam dakwah Az-Zahra juga menggandeng Pemerintah Daerah agar mendapatkan dukungan atas kerja sosialnya. Begitu pula pemerintah provinsi, dalam beberapa kesempatan terutama pada event besar Gus Ipul hadir sebagai pembicara, selain untuk mendapatkan motivasi juga agar gaung Az-Zahra mendapat perhatian dari pemerintah provinsi.

Az-Zahra diberi kesempatan menggunakan salah satu Hall di Sun Hotel Sidoarjo untuk menggelar pengajian tematik pada minggu pertama tanpa biaya dengan catatan pada minggu pertama itu tidak ada penyewa. Kesempatan ini diperoleh melalui *lobiying* oleh ketua Az-Zahra serta penasehat kepada pihak Sun Hotel Sidoarjo.

Selain itu Az-Zahra juga mendapat dukungan dari Bupati Sidoarjo dengan wujud dipersilahkan untuk menggunakan Pendopo Kabupaten asalkan tidak ada acara Kabupaten saat pengajian tematik Az-Zahra digelar. Selain itu Az-Zahra juga berusaha untuk berkoordinasi dengan beberapa masjid yang sesuai dengan kriteria Az-Zahra salah satunya yang memiliki lahan parkir luas yaitu Masjid Nurul Anwar Perumahan Bumi Citra Fajar Sidoarjo dan Masjid Baitul Izzah Pondok Jati Sidoarjo.

